

IMPLEMENTATION OF ADULT LEARNING BY COMPUTER COURSE INSTRUCTOR IN THE TRAINING COURSE AGENCY (LKP)

Reska Ilda Misa Putri¹, Jalius²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² reskaildamisaputri@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the reality in the field which shows that adult learning that must prioritize the characteristics of the assumption of adult learning is a program carried out by computer course instructors at the Kurnia Computer Training Course Institute (LKP). In the course of the course, learning is usually directed at adults at the Kurnia Computer Training Course Institute (LKP) which is categorized as quite applied. This can be seen from the learning provided by the instructor to adults well and the supporting facilities and infrastructure. The purpose of this study was to find out (1) a description of the application of the assumptions of adult learning experiences in the implementation of computer courses by instructors (2) an overview of the application of the assumptions of adult self-concept in the implementation of computer courses (3) an overview of the application of the assumption of adult learning readiness in the implementation of computer courses by instructor. This type of research is descriptive research which was carried out at the Kurnia Computer Pesisir Selatan Training Course Institute (LKP). The approach used in this research is quantitative. The population of the study was the participants of the computer course of the Kurnia training course institution (LKP) which amounted to 15 people. The sample amounted to 15 people using saturated sampling technique for sampling, meaning that the sample was taken as a whole, namely 100%. Techniques in data collection using written statements (questionnaires) and data collection tools in the form of a list of statements. The data analysis technique uses the percentage formula. The results of this study indicate that: (1) The description of the application of adult learning assumptions by computer course instructors at the Pesisir Selatan computer course and training institute (LKP) seen from the sub-variables of experience is categorized as quite applied. (2) The description of the application of adult learning assumptions by computer course instructors at the Kurnia Pesisir Selatan computer course and training institute (LKP) seen from the sub-variables of self-concept is categorized as quite applied. (3) The description of the application of adult learning assumptions by computer course instructors at the Kurnia Pesisir Selatan computer course and training institute (LKP) seen from the sub-variables of learning readiness is categorized as quite applied. It is suggested to other researchers to develop this research with different variables so that it can deepen the study of the assumptions of adult learning.

Keywords: Application of learning, Computer Course

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal melingkupi Pendidikan Anak Usia Dini, keaksaraan, kepemudaan, pendidikan keterampilan dan pelatihan, majelis taklim dan jenis pendidikan lainnya yang dapat membantu proses belajar dan pengembangan potensi masyarakat. Adapun gambaran pendidikan nonformal di Indonesia pada tahun 2015 diketahui bahwa ada sebanyak 6.897 lembaga yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan, yang terdiri atas 457 kelompok belajar Paket A, 5.015 Paket B, 6.897 Paket C. Lembaga lainnya yaitu Kursus sebanyak 19.139 dan PKBM sebanyak 11.500 lembaga (Kemendikbud, 2019).

Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) ialah bagian dari bentuk dari lembaga pendidikan non formal yang bertujuan untuk peningkatan pemahaman, pengembangan sikap, potensi, kemahiran dan kecakapan hidup dalam menambah dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi demi mencapai pendidikan sepanjang hayat. Dalam pelaksanaannya, lembaga kursus dan pelatihan dikelola secara sistematis dalam rangka mendukung terciptanya masyarakat Indonesia yang cerdas, mampu bersaing dan mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Dalam pelaksanaannya, lembaga kursus dan pelatihan bertanggung ditanggung jawab oleh Dirjen PAUD Dikmas, Kemendikbud.

Beberapa diantara faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kualitas kursus yaitu pendidik (instruktur). UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa tenaga kependidikan dan pendidik, yaitu dosen, widyaiswara, guru, konselor, tutor, instruktur, dan yang lainnya. Dalam melaksanakan tugas pokoknya, seorang instruktur harus memenuhi standar kompetensi tertentu. Standar kompetensi di sini yaitu kemampuan minimal yang harus dimiliki instruktur. Standar kompetensi instruktur terdiri dari kompetensi kepribadian, pengelolaan pembelajaran, substantif, dan sosial. Saat memberikan pelajaran, instruktur sangat berpengaruh mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Instruktur ialah salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran kursus, sehingga diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan hubungan timbal balik antara instruktur dan peserta pelatihan yang merupakan interaksi edukatif. Instruktur juga dituntut untuk membuat dan menciptakan kondusifitas lingkungan belajar sehingga peserta pelatihan dapat memperoleh hasil belajar dengan baik seperti apa yang diinginkan. Kompetensi instruktur yang berhubungan dengan permasalahan tersebut, yaitu mengenai kompetensi mengelola pembelajaran.

Pembelajaran orang dewasa adalah salah satu cara yang berfokus pada pengembangan diri individu tanpa paksaan hukum, tanpa usaha menjadi kegiatan utamanya (Reeves, dkk dalam Supriyanto, 2007). Bryson dalam Supriyanto (2007) mengatakan; “pembelajaran orang dewasa ialah segala kegiatan belajar yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kesehariannya, orang dewasa menggunakan tenaga dan pikirannya untuk meningkatkan pengetahuan intelektualnya”.

Konsep andragogi terdapat asumsi pembelajaran orang dewasa menurut Knowles (dalam Solfema 2013) mengembangkan konsep andragogi, empat pokok asumsi sebagai berikut: 1) konsep diri, 2) Pengalaman, 3) Kesiapan Belajar, 4) orientasi belajar. Didalam penelitian ini peneliti mengambil tiga asumsi pertama yaitu konsep diri, artinya orang dewasa sudah memahami akan dirinya sendiri termasuk pada kebutuhan dirinya. Pemahaman tersebut dapat dipengaruhi oleh usia yang sudah dewasa. Kedua pengalaman, Solfema (2013) orang dewasa memiliki pengalaman, yang mana pengalaman itu adalah dirinya sendiri, atau sesuatu yang ada dalam dirinya. Pengalaman yang dibagikan sesama orang dewasa lainnya pasti berbeda, sehingga menyebabkan lahirnya perbedaan cara belajar keterbukaan diri dan cara hidup. Sesuai dengan perbedaan pengalaman yang dimiliki, orang dewasa akan saling bertukar pikiran saat melaksanakan proses kursus berlangsung. (Solfema, 2013). Ketiga Kesiapan belajar ialah suatu keadaan dimana seseorang telah mempersiapkan diri untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Budiwan (2018), dalam segi kesiapan, orang dewasa sangat beda dibandingkan anak-anak, dimana orang dewasa akan lebih siap menerima pembelajaran jika ia ingin mengetahui suatu hal dan mengimplikasinya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, orang dewasa akan lebih cenderung menambah pengetahuan baru yang dapat diterapkan pada banyak orang.

Lunadi dalam Asmin (2011) berpendapat bahwa proses pendidikan orang dewasa mengarah kepada proses perubahan watak dan perilaku seperti pengembangan pribadi dan peningkatan partisipasi sosial yang bersangkutan. Topatimasang dalam Asmin (2011), mengemukakan tujuan Pendidikan berdasar ada pendapat bahwa tujuan utama dari Pendidikan ialah untuk melahirkan pengetahuan yang lebih baik dari generasi ke generasi

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2016) dijelaskan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kejadian atau peristiwa, peneliti tidak boleh menambah atau mengurangi data yang ditemui dilapangan, dengan arti lain apa yang dituliskan memang apa yang sebenarnya, sesuai dengan kondisi

nyata yang ditemui di lapangan. Penelitian ini mengungkapkan mengenai penerapan asumsi pengalaman belajar orang dewasa oleh instruktur, penerapan asumsi konsep diri orang dewasa oleh instruktur, dan penerapan asumsi kesiapan belajar orang dewasa oleh Instruktur Kursus Komputer Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Kurnia Komputer Pesisir Selatan.

Sugiyono (2012), mengemukakan bahwa populasi ialah suatu wilayah keseluruhan yang mencakup subyek atau obyek yang memiliki mutu dan ciri khusus yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai bahan untuk penelitian dan mengambil kesimpulan. Dalam Arikunto (2013), dikatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian. Sementara itu, yang menjadi populasi pada penelitian ini ialah seluruh peserta yang mengikuti kursus komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Kurnia Komputer Pesisir Selatan sebanyak 15 orang. Pada penelitian ini pengambilan sampel penelitian dengan teknik sensus atau dengan kata lain teknik sampel jenuh diambil dari sebanyak 100% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 15 orang.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini ialah teknik kuesioner. Menurut Arikunto (2010), angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Angket yang digunakan bersifat langsung dan tertutup, dan responden memilih jawaban yang telah disediakan. Angket digunakan untuk mengetahui penerapan pembelajaran orang dewasa oleh instruktur kursus di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Kurnia Komputer Pesisir Selatan, setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran. Skala pengukuran instrumen penelitian ini adalah skala likert. Angket tersebut disusun menggunakan skala likert, menurut Sugiyono (2018) skala likert diperlukan dalam pengukuran perilaku, persepsi dan pendapat peserta atau sekelompok peserta mengenai fenomena sosial. Fenomena sosial tersebut sudah ditetapkan oleh peneliti yang berikutnya dikatakan sebagai variabel penelitian. dengan alternatif jawaban yaitu: selalu (SL), sering (SR), jarang (JR) dan tidak pernah (TP).

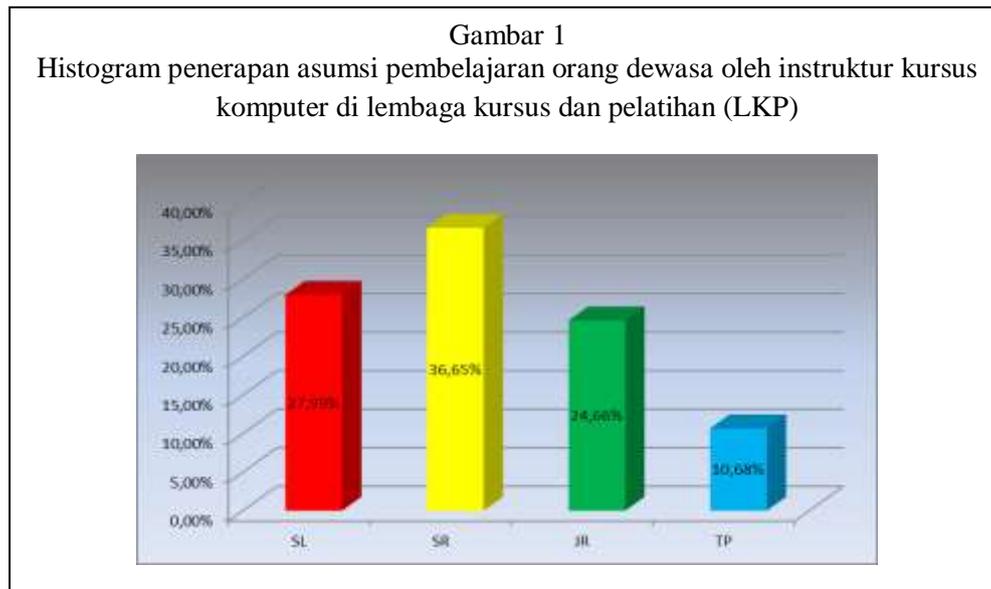
Teknik analisis dikemukakan oleh Sugiono (2008) bahwa dalam suatu penelitian menyesuaikan pada sifat penelitian, jenis penelitian, dan tujuan penelitian. Untuk menggambarkan kredibilitas widyaiswara dalam komunikasi pembelajaran digunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini untuk melihat data mengenai penerapan asumsi pembelajaran orang dewasa oleh instruktur kursus komputer di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) kurnia computer Pesisir Selatan. Secara keseluruhan terdapat 3 sub variabel dan terdiri dari 9 indikator, kemudian diuraikan melalui 30 item pernyataan yang disebar ke 15 responden dalam penelitian.

Gambaran Penerapan asumsi Pembelajaran Orang Dewasa Oleh Instruktur Kursus Komputer Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Kurnia Komputer Pesisir Selatan dilihat dari Sub Variabel Pengalaman

Gambaran mengenai penerapan pembelajaran orang dewasa oleh instruktur kursus komputer di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) kurnia computer Pesisir Selatan. Dilihat dari sub variabel pengalaman akan diungkapkan melalui beberapa indikator, yakni: 1. Menghargai pengalaman, 2. Memberikan pengalaman. 3. Menerima masukan. Kemudian diuraikan melalui 10 item pernyataan yang disebar ke 15 responden dalam penelitian. Selanjutnya akan diuraikan hasil penelitian sebagai berikut.



Dilihat dari hasil pengumpulan data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan asumsi pembelajaran orang dewasa oleh instruktur kursus komputer di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) kurnia komputer Pesisir Selatan dilihat dari sub variabel pengalaman dikategorikan diterapkan. Hal ini dapat diamati melalui jawaban responden pada angket sehingga sebagian besar menjawab pernyataan sering sebanyak 36,65%.

Gambaran Penerapan asumsi Pembelajaran Orang Dewasa Oleh Instruktur Kursus Komputer Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Kurnia Komputer Pesisir Selatan dilihat dari Sub Variabel Konsep Diri

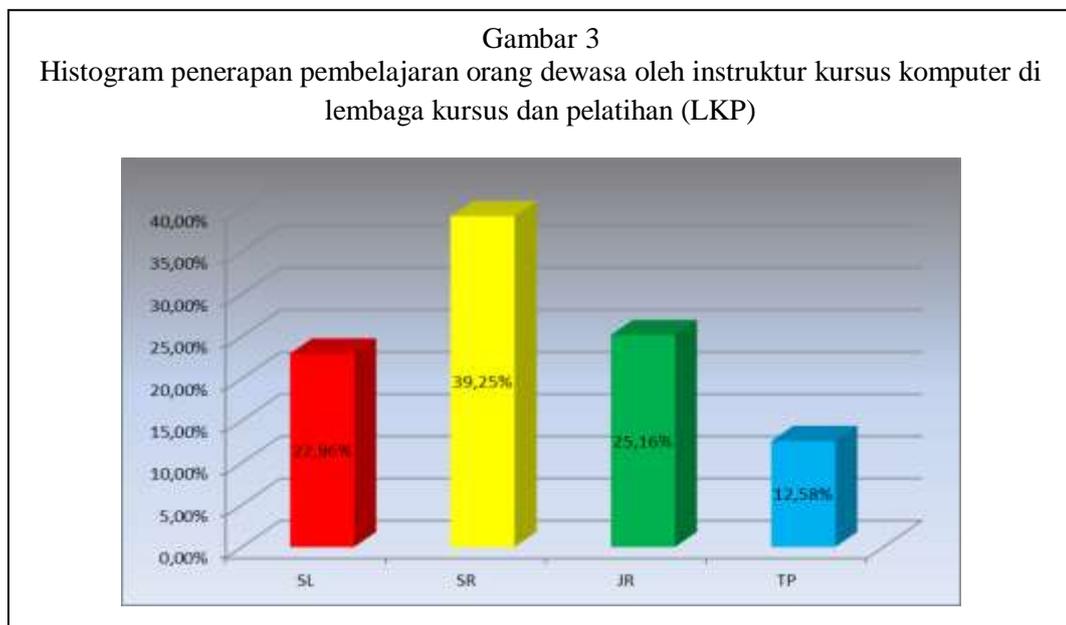
Gambaran mengenai penerapan asumsi pembelajaran orang dewasa oleh instruktur kursus komputer di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) kurnia computer Pesisir Selatan. Dilihat dari sub variabel konsep diri yang diungkap melalui beberapa indikator, yakni: 1. Mengutamakan konsep diri, 2. Memberikan penghargaan, 3. Bertukar pikiran. Kemudian diuraikan melalui 11 item pernyataan yang disebar ke 15 responden dalam penelitian. Selanjutnya akan diuraikan hasil penelitian sebagai berikut.



Dilihat dari hasil pengumpulan data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan asumsi pembelajaran orang dewasa oleh instruktur kursus komputer di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) kurnia komputer Pesisir Selatan. Dilihat dari sub variabel konsep diri dikategorikan diterapkan. Hal ini dapat diamati melalui jawaban responden pada angket sehingga sebagian besar menjawab pernyataan sering dengan presntase 36,97%.

Gambaran Penerapan asumsi Pembelajaran Orang Dewasa Oleh Instruktur Kursus Komputer Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Kurnia Komputer Pesisir Selatan dilihat dari Sub Variabel kesiapan Belajar

Gambaran mengenai penerapan pembelajaran orang dewasa oleh instruktur kursus komputer di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) kurnia computer Pesisir Selatan. Dilihat dari sub variabel kesiapan balajar yang diungkap melalui beberapa indikator, yakni: 1. Menguasai materi. 2. Mendukung kesiapan belajar. 3. Memahami kondisi belajar. Kemudian diuraikan melalui 9 item pernyataan yang disebar ke 15 responden dalam penelitian. Selanjutnya akan diuraikan hasil penelitian sebagai berikut.



Dilihat dari hasil pengumpulan data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran orang dewasa oleh instruktur kursus komputer di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) kurnia komputer Pesisir Selatan. Dilihat dari sub variabel kesiapan belajar dikategorikan cukup diterapkan. Hal ini dapat diamati melalui jawaban responden pada angket sehingga sebagian besar menjawab pernyataan sering dengan presentase 39,25%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang penerapan pembelajaran orang dewasa oleh instruktur kursus komputer di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) kurnia komputer Pesisir Selatan diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Gambaran penerapan asumsi pembelajaran orang dewasa oleh instruktur kursus komputer di LKP Kurnia Komputer Pesisir Selatan dilihat dari sub variabel pengalaman dikategorikan cukup diterapkan. Baik dalam penerapan dalam menghargai pengalaman, memberikan pemahaman, serta menerima masukan dari warga belajar selama proses kursus berlangsung; 2) Gambaran penerapan asumsi pembelajaran orang dewasa oleh instruktur kursus komputer di LKP Kurnia Komputer Pesisir Selatan dilihat dari sub variabel konsep diri dikategorikan cukup diterapkan. Baik dalam penerapan melaksanakan kursus instruktur selalu

memberikan motivasi kepada warga belajar, memberikan penghargaan, serta bertukar pikiran dari warga belajar saat proses kursus berlangsung; 3) Gambaran penerapan asumsi pembelajaran orang dewasa oleh instruktur kursus komputer di LKP Kurnia Komputer Pesisir Selatan dilihat dari sub variabel kesiapan belajar dikategorikan cukup diterapkan. Instruktur selalu menguasai materi belajar pada setiap pertemuan, mendukung warga belajar dalam mempersiapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmin, A. (2011). Konsep dan Metode Pembelajaran untuk Orang Dewasa (Andragogi). *Jurnal Unimed Medan*, 1(1), 1–18. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195109141975011-AIYI_OLIM/andragogi_PDF2.pdf
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy). *Jurnal Qalamuna*, 10(2).
- Kemendikbud. *Statistika Pendidikan Nonformal Tahun 2018 (2019)*.
- Knowles, M. (1980). *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. Cambridge: Englewood Cliffs.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, S. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solfema, S. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Retrieved from <http://dispora.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2018/05/UU-Nomor-20-tahun-2003-ttg-sistem-pendidikan-nasional.pdf>.